



## **PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENCEGAH KECENDERUNGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA SMK NEGERI 5 MAKASSAR**

**Hasbahuddin**

Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa

Email: hasba\_konseling@yahoo.com

**Abstrack:** The study aims at (1) discovering the tendency of drugs abuse before and after counseling service based on character education is given to student at SMKN 5 Makassar, (2) examining whether there is influence of counseling services based on character education to prevent drugs abuse to student at SMKN 5 Makassar. The study employed quantitative approach with true experiment. The research design was pretest-posttest control group design. The populations of the study were 110 students and the samples were 60 students which were chosen by employing purposive sampling technique. The result of the study revealed that (1) the tendency of drugs abuse of students before counseling services based on character education was given in pretest resulted in general the experiment group and the control group are in high category. After the treatment was given, the result of posttest to the experiment group is in low category, whereas the control group which did not receive the treatment based on character education but received the treatment form counselor in school is in high category, (2) there are significant differences between students who received counseling services based on character education and the ones who received counseling services by the school's counselor to prevent drugs abuse of students at SMKN 5 Makassar.

**Keyword:** Character education, tendency of drugs abuse.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui gambaran kecenderungan penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter pada siswa di SMK Negeri 5 Makassar?. 2) Apakah ada pengaruh layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar?. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan jenis *true eksperiment*. Desain penelitian ini adalah *pretest – posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 siswa dan sampel sebanyak 60 siswa. Teknik penarikan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Gambaran kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter berdasarkan hasil *pretest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada umumnya berada pada kategori tinggi. Setelah diberikan BK berbasis pendidikan karakter berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen berada pada kategori rendah sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberi layanan BK berbasis karakter namun mendapatkan perlakuan berupa layanan BK dari konselor sekolah pada umumnya masih berada pada kategori tinggi. 2) Ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Kecenderungan Penyalahgunaan Narkoba

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian dan karakter manusia. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Memperhatikan ketiga jenis pendidikan di atas, ada kecenderungan bahwa pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang selama ini berjalan terpisah satu dengan yang lainnya. Mereka tidak saling mendukung untuk peningkatan pembentukan kepribadian peserta didik. Setiap lembaga pendidikan tersebut berjalan masing-masing sehingga yang terjadi sekarang adalah pembentukan pribadi peserta didik menjadi parsial, misalnya anak bersikap baik di rumah, namun ketika keluar rumah atau berada di sekolah ia melakukan perkelahian antarpelajar, bergaul tidak sewajarnya. Sikap-sikap seperti ini merupakan bagian dari penyimpangan moralitas dan perilaku sosial pelajar (Suyanto dan Hisyam, 2000: 194).

Berdasarkan data statistik BNNP Sulawesi selatan (2012) dapat dilihat penyalahgunaan narkoba berdasarkan kategori kelompok pakai yaitu: 1) Penyalahgunaan narkoba kelompok coba pakai sebanyak 41.259 orang, 2) Penyalahgunaan narkoba kelompok teratur pakai sebanyak 24.935 orang, 3) Penyalahgunaan narkoba kelompok Pecandu bukan suntik sebanyak 48.267 orang, 4) Penyalahgunaan narkoba kelompok Pecandu suntik sebanyak 11.571 orang.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMK Negeri 5 Makassar dengan menggunakan angket sebanyak 50 responden dapat diungkap faktor yang mengindikasikan kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa yang dibagi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. a) Faktor internal terdiri dari 3 indikator yakni (1) penasaran/coba-coba, sebanyak 35% siswa yang cenderung penasaran ingin mencobanya, (2) kebebasan/kesempatan, 25% siswa cenderung mengkonsumsi, (3) tekanan masalah, 40% siswa cenderung mengkonsumsi narkoba. b) faktor eksternal yang terdiri dari 3 indikator yaitu (1) model/ccontoh 20% siswa cenderung mengkonsumsi narkoba

karena melihat dari media dan orang-orang terdekat mereka, (2) tawaran teman secara gratis, 30% cenderung mengkonsumsinya, (3) iming-iming pengedar/pecandu 15% menjawab cenderung menggunakan.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Negeri 5 Makassar pada hari senin tanggal 13 Maret 2013 dikatakan bahwa pada kurun 3 tahun terakhir terdapat 4 kasus penyalahgunaan narkoba di sekolah tersebut. Fenomena tersebut mengindikasikan tingginya kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa. Data tersebut juga mengindikasikan merosotnya nilai moral pada siswa yang berujung pada menurunnya nilai karakter pada diri siswa.

Melihat fenomena tersebut di atas, maka upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah pendidik dan orangtua berkumpul bersama mencoba memahami gejala-gejala anak pada fase negatif, yang meliputi keinginan untuk menyendiri, kurang kemauan untuk bekerja, mengalami kejenuhan, ada rasa kegelisahan, ada pertentangan sosial, ada kepekaan emosional, kurang percaya diri, mulai timbul minat pada lawan jenis, adanya perasaan malu yang berlebihan, dan kesukaan berkhayal Mappiare (Suyanto dan Hisyam, 2000: 186-87). Dengan mempelajari gejala-gejala negatif yang dimiliki anak remaja pada umumnya, orangtua dan pendidik akan dapat menyadari dan melakukan upaya perbaikan perlakuan sikap terhadap anak dalam proses pendidikan formal, non formal dan informal.

Hurlock (Yusuf, 2007) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa) baik dalam berfikir, bersikap maupun berperilaku. Sekolah sebagai tempat kedua dan substitusi keluarga dan guru substitusi orang tua. Menurut Havighurst (Yusuf, 2007), sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Oleh karena itu dibutuhkan sekolah yang mempunyai kondisi yang kondusif, suatu kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangan.

Untuk mewujudkan kondisi tersebut, guru BK memiliki tanggungjawab besar dan diharapkan mampu mewujudkannya di sekolah. Tugas guru BK adalah bagaimana membimbing dan mengarahkan siswa ke arah sesuai dengan

tahap perkembangannya, tugas guru BK sekolah adalah berhubungan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah (Asmani, 2010: 198).

Peran Guru BK diharapkan dapat mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba dengan memberikan layanan informasi yang memadai untuk menanamkan nilai karakter pada diri siswa. Layanan informasi yang memuat pengembangan diri diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa sehingga kecenderungan penyalahgunaan narkoba dapat dicegah.

Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Kemendiknas, 2010: 07).

Selanjutnya Pembangunan karakter bangsa dilakukan secara koheren melalui proses sosialisasi, pendidikan dan pembelajaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama seluruh komponen bangsa dan negara (Kemendiknas, 2010: 07).

Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Kemendiknas, 2010: 29).

Pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa. Strategi pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pendidikan, pembelajaran, dan fasilitasi. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit

utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional (Kemendiknas, 2010: 29)

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain di dalam Undang-undang, karakter positif juga banyak ditulis dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Pada umumnya, lembaga pendidikan menyusun visi yang tidak hanya bermuatan untuk menjadikan lulusannya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, upaya untuk mengembangkan dan menanamkan nilai karakter siswa dibutuhkan suatu layanan yang tepat untuk mengembangkan diri siswa dengan basis pendidikan karakter untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa, maka peneliti mencoba menerapkan sebuah layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMK Negeri 5 Makassar.

Selain uraian mengenai pendidikan karakter tersebut di atas hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Mulyatiningsih (2014) bahwa model pendidikan untuk pengembangan karakter pada remaja diintegrasikan dalam peraturan sekolah, pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, model pendidikan untuk pemantapan karakter pada usia dewasa dilakukan dengan strategi penyadaran dan evaluasi diri melalui forum seminar, menulis karya ilmiah dan diskusi.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofa (2014), bahwa pada awal proklamasi kemerdekaan (Orde Lama) tujuan pendidikan nasional adalah membentuk warga negara yang demokratis serta membangun karakter peserta didik yang cinta pada tanah air dan punya jiwa patriot yang tinggi. Ketika Orde baru tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi mutunya. Memasuki

era reformasi tujuan pendidikan nasional membentuk watak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti memiliki alasan yang kuat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter di sekolah, dengan judul penelitian yakni “penerapan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana gambaran kecenderungan penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan layanan BK berbasis pendidikan karakter pada siswa SMK Negeri 5 Makassar? 2) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui gambaran kecenderungan penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan layanan BK berbasis pendidikan karakter pada siswa SMK Negeri 5 Makassar. 2) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen, di mana penelitian ini mengungkap adanya pengaruh penerapan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar. Dengan demikian, dalam penelitian ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan *pre test* dan *post test*. Model rancangan penelitian ini adalah *pretest –posttest control group design* yang dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian.

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen (E)	O1	X1	O3
Kontrol (K)	O2	X2	O4

Sumber : Sugiyono (2008: 112)

Dimana:

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

O1 = *Pre test* kelompok eksperimen

O2 = *Pre test* kelompok kontrol

X1 = Treatmen atau perlakuan (Layanan BK berbasis pendidikan karakter)

X2 = Treatmen atau perlakuan (Layanan BK yang diberikan oleh Konselor sekolah)

O3 = *Post test* kelompok eksperimen

O4 = *Post test* kelompok kontrol

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, *Pre Test*, perlakuan berupa pemberian layanan BK berbasis pendidikan karakter, *Post Test*, dan analisis data sebagai berikut:

1. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berasal 60 siswa dari sampel penelitian yang telah ditentukan melalui tahapan penentuan sampel, kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu 30 siswa kelompok kontrol dan 30 Siswa sebagai kelompok eksperimen yang

- berasalan dari siswa kelas X yang ada di SMK Negeri 5 Makassar.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berupa pemberian angket kecenderungan penyalahgunaan narkoba.
  3. Pemberian perlakuan berupa penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter terhadap kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol memperoleh layanan BK diluar dari layanan BK berbasis karakter yang diberikan oleh Konselor sekolah.
  4. Pelaksanaan *Post test* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berupa pemberian angket kecenderungan penyalahgunaan narkoba.
  5. Untuk kebutuhan analisis data dicari selisih skor *Post tes* dengan *Pre test* untuk masing-masing subjek baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, setelah menemukan gain skor kemudian dilakukan uji t untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Guna memperoleh batasan tentang kedua variabel, maka perlu dibuat definisi operasional dari variabel tersebut, yaitu:

1. Penerapan layanan Bimbingan Konseling berbasis pendidikan karakter adalah adalah pemberian layanan Bimbingan Konseling berupa (1) layanan informasi, dan (2) layanan bimbingan kelompok dengan basis karakter tanggungjawab dan kemandirian serta metode yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut menggunakan metode pemberian informasi tanya-jawab, simulasi dan *inspiring session* (cerita & keteladanan).
2. Kecenderungan Penyalahgunaan Narkoba adalah kecenderungan penggunaan suatu zat yang dapat mempengaruhi fungsi tubuh manusia berupa obat-obatan yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia tanpa petunjuk dokter, tanpa indikasi, dan tidak bertujuan medis. Selain itu faktor yang mempengaruhi kecenderungan penyalahgunaan narkoba yakni faktor dari individu dan factor lingkungan. Faktor dari individu meliputi: ingin coba-coba, waktu luang/kesempatan, dan tekanan masalah. Selanjutnya factor lingkungan meliputi: rayuan pengedar, ajakan teman

pecandu/tawaran gratis, dan adanya kebebasan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, karena pertimbangan populasi cukup besar yaitu 110 siswa dari 15 kelas yang ada di kelas X maka ditetapkan untuk melakukan penelitian pada sampel dari populasi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

- b. Tahap I. Penentuan sampel dengan teknik *Purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi disarkan atas adanya tujuan tertentu. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan tujuan utama adalah memilih dan menentukan sampel dengan tujuan melihat siswa yang memiliki kecenderungan penyalahgunaan narkoba yang tinggi yang ada di kelas X, dengan teknik sampel tersebut maka didapatkan jumlah sampel 110
- c. Tahap II. Jumlah sample sebanyak 110 masih dianggap banyak, maka peneliti menyederhanakan lagi sample penelitian menjadi 60 dengan alasan efektifitas layanan BK berbasis karakter serta pertimbangan waktu dalam melaksanakan penelitian, sehingga sampel disederhanakan dari 110 menjadi 60 siswa yang ditentukan dengan teknik *Proportional Simple Random Sampling*.
- d. Tahap III. Dari 60 sampel tersebut, sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu 30 siswa kelompok kontrol dan 30 Siswa sebagai kelompok eksperimen yang ditentukan dengan *simple Random Sampling*.

Pengumpulan data penelitian di lapangan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang berbentuk skala. Skala digunakan adalah skala likert untuk memperoleh data tentang tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa, baik pada pretest maupun posttest. Skala penelitian bersifat tertutup, yang terdiri dari 30 item serta dilengkapi dengan pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), kurang sesuai (KS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

Tabel 3.2 *Blue print* kisi – kisi angket.

Variabel	Aspek	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negative	
Karakter	konsep diri	1, 5, 9, 14, 23	25, 16	7
	<i>Assertive</i>	4, 28, 22, 10, 15	26, 20	7
	Mengambil keputusan	17, 30, 21, 3, 11, 19	7, 13	8
	Tokoh inspirasi	24, 12, 29, 18, 6, 2	8, 27	8
	Jumlah	18	12	30

Sebelum digunakan untuk penelitian di lapangan, guna mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, maka terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator yakni Validator I Prof. Dr. Muhammad Jufri, M.Si dan Validator II Dr. Asniar Khumas, M.Si

Kriteria untuk penentuan hasil angket dibuat berdasarkan hasil analisis perhitungan angket, yaitu nilai tertinggi 150 dan angka terendah 30 yang diperoleh dari skor maksimal atau tertinggi dari 30 item ( $30 \times 5 = 150$ ) kemudian dikurangkan dengan skor minimal atau terendah yaitu 30 ( $30 \times 1 = 30$ ) selanjutnya dibagi menjadi 4 interval sebagai berikut:

- Jika antara 120 sampai 150 sangat tinggi
- Jika antara 90 sampai 119 tinggi
- Jika antara 60 sampai 89 rendah
- Jika antara 30 sampai 59 sangat rendah

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan *t-test* untuk pengujian hipotesis penelitian mengenai perbedaan tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Untuk keperluan tersebut, maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2004:242})$$

Dimana:

P = Persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subyek (sampel)

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametrik dengan menggunakan *t-test*. Penggunaan statistik

mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data. Untuk *t-test* dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar dengan menggunakan SPSS 18,00 *for windows*.

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- Terima  $H_0$  jika nilai  $p_{hitung} > 0,05$
- Tolak  $H_0$  jika jika  $p_{hitung} \leq 0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Makassar guna mengetahui gambaran kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa dan pengaruh penerapan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa, yang dilakukan secara eksperimen selama 8 kali pertemuan (6 tahap perlakuan, 2 tahap pretest dan posttest). Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial dengan uji *t-test* untuk pengujian hipotesis.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter. Data hasil penelitian yang diperoleh adalah data hasil pengisian angket kecenderungan penyalahgunaan

narkoba pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan data empirik hasil analisis deskriptif diperoleh data hasil analisis seperti yang diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelompok eksperimen

Tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelompok eksperimen diperoleh berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 30 Mei 2014 dan *Posttest* pada hari Senin 14 Juni 2014. Terhadap 30 siswa di SMK Negeri 5 Makassar

yang diperoleh melalui skala kecenderungan penyalahgunaan narkoba yang telah divalidasi sebelumnya.

Berikut ini disajikan data tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa siswa di SMK Negeri 5 Makassar, kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan data penelitian terlampir.

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar pada kelompok eksperimen berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Interval	Tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
120 – 150	Sangat Tinggi	4	13,33	0	0
90 – 119	Tinggi	26	86,67	7	23,33
60 – 89	Rendah	0	0	23	76,67
30 – 59	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		30	100,00	30	100,00

Sumber : Hasil angket kelompok eksperimen

Tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMK Negeri 5 Makassar untuk kelompok eksperimen saat *pretest* sebanyak 4 responden atau 13,33 persen berada pada kategori sangat tinggi dan 26 responden atau 86,67 persen berada pada kategori tinggi. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter sebanyak 6 tahap, maka tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa mengalami penurunan, dimana sebanyak 23 responden atau 76,67 persen kategori rendah, dan 7 responden atau 23,33 persen berada pada kategori tinggi yang berarti dominan responden berada pada kategori rendah.

b. Tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa pada kelompok kontrol.

Tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa pada kelompok kontrol yang dilakukan secara bersamaan terhadap kelompok eksperimen yang diperoleh berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 30 Mei 2014 dan *Posttest* pada hari Senin 14 Juni 2014. Terhadap 30 siswa di SMK Negeri 5 Makassar

Berikut ini disajikan data Tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa siswa di SMK Negeri 5 Makassar pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan data penelitian terlampir.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar pada kelompok kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Interval	Tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
120 – 150	Sangat Tinggi	0	0	0	0

90 – 119	Tinggi	30	100,00	30	100,00
60 – 89	Rendah	0	0	0	0
30 – 59	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		30	100,00	30	100,00

Sumber : Hasil angket kelompok kontrol

Tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa pada kelompok kontrol saat *pretest* secara umum berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 30 responden atau 100 persen cenderung menyalahgunakan narkoba. Namun saat *posttest* kondisi tersebut tidak menunjukkan perubahan yang berarti, dimana 30 responden atau 100,00 persen pada kategori tinggi, berarti kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa kelompok kontrol tidak mengalami perubahan.

Untuk mengetahui pengaruh layanan BK berbasis pendidikan karakter untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar melalui analisis statistik inferensial untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *t-test*. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data.

#### a. Uji normalitas data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kalmogorovsmirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah:

Terima  $H_0$  (berdistribusi normal) jika  $a_i \leq D_{tabel}$

Tolak  $H_0$  (tidak berdistribusi normal) jika  $a_i > D_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data (terlampir). pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,241, dan kelompok kontrol diperoleh nilai 0,178, sementara dari table *Kalmogorovsmirnov* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, dengan  $n = 30$  diperoleh nilai tabel sebesar 0,172, maka keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima dengan demikian data kedua kelompok berdistribusi normal, simpulan yang dapat diambil bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu persyaratan uji hipotesis salah satu telah dipenuhi.

#### b. Uji homogenitas Data

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan kriteria pengujian data dinyatakan dengan *homogeny* jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan  $df = 58$ . Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,037 (terlampir) dan  $F_{tabel}$  (0,05) (4,559) (terlampir). Oleh karena  $F_{hitung}$  (0,037)  $\leq F_{tabel}$  (4,183), maka dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian sama atau dengan kata lain homogen. Oleh karena itu, uji *t-test (Independent Sampel T Test)* menggunakan *Equal Variances Assumed*.

#### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk mengungkap perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberikan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar, sebelum mengetahui perbedaan tersebut maka harus diubah hipotesisnya menjadi hipotesis kerja yaitu: “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar. Adapun kriteria pengujiannya adalah Tolak  $H_0$  jika  $P_{hitung} \leq 0,05$ .”

Berdasarkan data empirik hasil analisis statistik menunjukkan perolehan nilai adalah 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) (terlampir). Berdasarkan uji hipotesis ternyata hipotesis nihil ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak dan konsekuensinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah.

Selanjutnya perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa dapat diketahui dengan melihat perbedaan *mean score* dari kedua



kelompok. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai mean sebesar 128 dan kelompok kontrol sebesar 918. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok yang mendapatkan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter lebih kecil daripada siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah. Perolehan nilai yang lebih kecil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar, artinya semakin diberi layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter, maka akan diikuti dengan menurunnya kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *pretest* secara umum menunjukkan tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa berada pada kategori tinggi. Selanjutnya pada hasil *posttest* tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami perbedaan

Hasil penelitian untuk kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter sebanyak 6 tahap, ternyata menunjukkan penurunan kecenderungan penyalahgunaan narkoba. Hal ini disebabkan karena tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa mengalami penurunan dari kategori tinggi menjadi rendah.

Lain halnya dengan kelompok kontrol yang sama sekali tidak diberikan perlakuan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter namun mendapatkan perlakuan layanan BK dari konselor sekolah ternyata tidak menunjukkan perubahan atau penurunan yang berarti atau tetap berada pada kategori tinggi, walaupun terdapat sebagian kecil responden yang telah mengalami perubahan kecenderungan penyalahgunaan narkoba dalam kategori sedang berdasarkan hasil angket. Perubahan tersebut terjadi karena kelompok kontrol mendapatkan layanan bimbingan konseling dari Konselor sekolah.

Di kelompok eksperimen, siswa-siswa yang diberi layanan bimbingan konseling

berbasis pendidikan karakter diberikan latihan-latihan strategi mengembangkan konsep diri, strategi mengembangkan karakter tanggungjawab, latihan mengembangkan karakter mandiri, latihan assertif dan bahkan dihadirkan tokoh inspirasi untuk menjadi model bagi pengembangan karakter siswa sehingga kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa dapat berkurang.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, dikemukakan bahwa pada hakikatnya terdapat penurunan tingkat kecenderungan penyalahgunaan narkoba bagi kelompok eksperimen yang telah diberikan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter. Sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter namun mendapatkan layanan BK dari Konselor sekolah, tidak menunjukkan penurunan yang berarti, dimana hal tersebut diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter berpengaruh positif untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMK Negeri 5 Makassar.

Hasil penelitian tersebut di atas mengindikasikan bahwa penerapan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur dalam bentuk buku panduan telah mampu menurunkan kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar.

Selain materi yang termuat dalam pedoman layanan BK berbasis karakter yang telah disusun peneliti, diharapkan ada materi yang serupa untuk permasalahan yang lain karena dalam materi layanan BK berbasis karakter tersebut materi yang dimasukkan hanya fokus pada pengembangan karakter tanggungjawab dan mandiri serta implikasinya terhadap kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh data hasil uji *t-test* yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa. Hasil uji hipotesis yang ternyata hipotesis nihil ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak dan konsekuensinya hipotesis kerja ( $H_1$ )

diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar.

perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa dapat diketahui dengan melihat perbedaan *mean score* dari kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen yang mendapatkan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter memperoleh nilai rendah, perolehan nilai yang rendah menunjukkan adanya perubahan yang berarti terhadap kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa.

Selanjutnya hasil analisis kelompok kontrol yang tidak mendapatkan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter namun mendapatkan perlakuan berupa layanan BK dari konselor sekolah tetap berada pada kategori tinggi, perolehan nilai tersebut menunjukkan tidak ada perubahan yang berarti terhadap kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa.

Uraian tersebut di atas dapat menunjukkan perbedaan kecenderungan penyalahgunaan narkoba antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar, artinya semakin diberi layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter, maka akan diikuti dengan menurunnya kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa.

Hal tersebut di atas mengindikasikan bahwa semakin berkembang karakter tanggungjawab dan karakter mandiri seorang siswa, maka kecenderungan penyalahgunaan narkoba juga akan semakin menurun. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan konsep tujuan

pendidikan karakter yakni mengembangkan seluruh potensi individu melalui pengembangan nilai religius, kepemimpinan, tanggung jawab, mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, peduli lingkungan, amanah, jujur, kreatif dan bersahabat untuk diterapkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2010).

Selanjutnya hasil temuan tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa, Kemendikna, (2010) sebagai berikut:

- 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa;
- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan
- 3) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Selain itu hasil penelitian juga sejalan dengan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yakni tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan seluruh potensi individu melalui pengembangan nilai religius, kepemimpinan, tanggung jawab, mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, peduli lingkungan, amanah, jujur, kreatif dan bersahabat untuk diterapkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, Kemendiknas (2010).

Selanjutnya menurut (Koesoema, 2012: 57) bahwa pendidikan karakter adalah Usaha sadar manusia untuk mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari dalam dirinya, agar pribadi itu semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka berdasarkan nilai-nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Diwanto (2013) bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat diarahkan pada dua sasaran proses. Pertama diarahkan pada upaya untuk menghindarkan remaja dari lingkungan yang tidak baik dan diarahkan ke suatu lingkungan yang lebih membantu proses perkembangan jiwa remaja. Upaya kedua adalah membantu remaja dalam mengembangkan

dirinya dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan (suatu proses pendampingan kepada si remaja, selain: pengaruh lingkungan pergaulan di luar selain rumah dan sekolah).

Implikasi Hasil Penelitian, Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian ini. Perumusan implikasi penelitian menekankan pada upaya untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa.

Hasil dan pembahasan penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar. Temuan tersebut memberikan pengertian bahwa penerapan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter dapat digunakan untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa.

Temuan lain yang diperoleh dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar berada pada kategori tinggi. Selanjutnya setelah diberikan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa mengalami penurunan. Meskipun demikian temuan ini belum dapat digeneralisasikan bahwa semua siswa di SMK Negeri 5 Makassar tercegah atau terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa salah satu upaya untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa adalah menerapkan layanan bimbingan konseling berbasis karakter yang sistematis dan terstruktur berdasarkan pedoman yang telah disusun serta diberikan secara berkesinambungan.

selanjutnya agar layanan bimbingan konseling berbasis karakter dapat digunakan oleh konselor lain sekiranya panduan layanan bimbingan konseling berbasis karakter yang diterapkan oleh peneliti disempurnakan lagi. Selain itu peneliti berharap agar layanan bimbingan konseling berbasis karakter menjadi suatu layanan yang harus dimasukkan dalam silabus program tahunan layanan BK di sekolah-sekolah terutama sekolah menengah ke atas.

Layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter yang telah diterapkan oleh

peneliti tidak mudah karena dalam penerapannya peneliti menemukan sejumlah kendala antara lain: (1) layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter membutuhkan waktu yang cukup lama karena rangkaian materi yang terdiri dari 6 sesi pertemuan, (2) efektifitas waktu sangat dibutuhkan karena tiap sesi membutuhkan waktu sekitar 90 menit untuk tiap sesi, sementara di sekolah-sekolah waktu yang diberikan kepada konselor sangat terbatas. (3) animo siswa untuk mengikuti tiap sesi dalam proses perlu ditingkatkan, (4) penyajian materi harus lebih menarik dan mengaktifkan siswa sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa untuk mengikuti sesi layanan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian mengenai penerapan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter untuk mengurangi kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMK Negeri 5 Makassar, disimpulkan sebagai berikut : 1) Gambaran kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter berdasarkan hasil *pretest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada umumnya berada pada kategori tinggi. Setelah diberikan BK berbasis pendidikan karakter berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen berada pada kategori rendah sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberi layanan BK berbasis karakter namun mendapatkan perlakuan berupa layanan BK dari konselor sekolah pada umumnya masih berada pada kategori tinggi., 2) Ada perbedaan yang signifikan antara penerapan layanan BK berbasis pendidikan karakter dengan siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah untuk mencegah kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMK Negeri 5 Makassar. Artinya, bagi kelompok eksperimen atau siswa yang diberikan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter, mengalami penurunan dalam kecenderungan penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan kelompok kontrol atau siswa yang diberikan layanan BK oleh konselor sekolah.

Sehubungan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut : Dengan hasil penelitian ini maka disarankan pada konselor sekolah dapat layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter dalam

menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa secara terprogram dan bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Kepada para guru di sekolah, hendaknya dapat bekerjasama dengan konselor dalam menangani masalah-masalah siswa khususnya untuk kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter, sehingga masalah-masalah yang dialami oleh siswa dapat tertangani secara tepat, cepat dan bijaksana. Peneliti menganggap dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter konselor perlu memperhatikan waktu dan ketepatan pengulangan latihan-latihan yang diberikan dalam pelaksanaan layanan ini sehingga tujuan dari pelaksanaan layanan dapat tercapai.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. 2012. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- BNNP Sulawesi Selatan. 2012 (on line, diakses 28 April 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pernataan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: PPB UPI
- Indiyah. 2005. *Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA: Studi Kasus Pada Narapidana Di Ip kelas ii/a Wirogunan Yogyakarta*. Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. 4 No. I September 2005 : 87 – 104 (on line)
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2015*. Edisi revisi
- Koesoema, A. D. 2012. *Pendidikan Karakter "Utuh dan Menyeluruh"*. Yogyakarta: Kanisius
- Lickona. 2003. *CEP's Eleven Principles of Effecive Character Education*. Washington: Character Education Partnership.
- Mulyatiningsih, E. 2014. *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa*. FT UNY. Karang malang. Yogyakarta (Jurnal on line, di akses tanggal 26 Juni 2014.)
- Saleh, M. 2012. *Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga
- Shofa, A M A. 2014. *Pendidikan karakter di sekolah sejak proklamasi Kemerdekaan sampai era reformasi*. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewrganegaraan, Jurusan Hukum dan Kewrganegaraan. Universitas Negeri Malang. Jl. Semarang 5 Malang. E-mail: arisshofa @ymail.com. (Jurnal-Online UM ac.id, diakses tanggal 26 Juni 2014)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suparno, dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Suyanto & Hisyam, D. 2000. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III: Refleksi dan Reformasi*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Tiro, Arif. 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Ujung Pandang: UNM
- Yusuf, S. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.